

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PAI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD SISWA KELAS VII F SMP NEGERI 2 JUWANA

THE INCREASING OF BEING ACTIVE AND THE RESULT OF STUDYING ISLAMIC RELIGION THROUGH COOPERATIVE LEARNING TYPE STAD AT JUNIOR HIGH SCHOOL 2 JUWANA' S VII F STUDENTS

Siti Badi'ah

Guru PAI BP SMP Negeri 2 Juwana Kabupaten Pati, Jawa Tengah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PAI dalam materi Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman pada siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Juwana Semester Gasal Tahun Pelajaran 2018/ 2019. Pada Kelas tersebut berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi, observasi dan tes tertulis. Sedang instrumennya berupa dokumen, jurnal pembelajaran, lembar observasi dan butir soal tes tertulis. Validasi data keaktifan menggunakan observer teman sejawat, sedangkan data hasil belajar menggunakan validasi isi dengan cara menyusun kisi-kisi butir soal. Analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif yang dilanjutkan dengan analisis kritis dengan melakukan refleksi. Prosedur tindakan diawali dengan menyusun perencanaan tindakan, melaksanakan tindakan, mengamati hasil tindakan dan merefleksi hasil pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan, keaktifan maupun dari hasil belajar, dimana keaktifan belajar pada kondisi awal 65,22% setelah dilakukan tindakan menjadi 95,65%, sementara hasil belajar pada kondisi awal ketuntasannya 56,52% setelah dilakukan tindakan menjadi 95,65%, sehingga simpulannya melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar bagi siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Juwana Semester Gasal Tahun Pelajaran 2018/ 2019.

Kata Kunci: Keaktifan , Hasil Belajar, Student Teams Achievement Division

Abstract

This study aims to increase the activeness and learning outcomes of PAI in the material All Clean Lives Become Comfortable in class VII F students of SMP Negeri 2 Juwana Odd Semester 2018/2019 Academic Year. In this class there are 23 students consisting of 13 boys and 10 students. woman. Data collection techniques in this study were documentation, observation and written tests. While the instruments are documents, learning journals, observation sheets and written test items. Validation of activity data using peer observers, while learning outcomes data uses content validation by compiling a grid of questions. Data analysis used a comparative descriptive technique followed by critical analysis by reflecting. The action procedure begins with preparing an action plan, carrying out the action, observing the results of the action and reflecting on the results of the observations. The results showed an increase, both activeness and learning outcomes, where learning activity in the initial conditions was 65.22% after the action was taken to be 95.65%, while the learning outcomes in the initial conditions were 56.52% after the action was taken to be 95.65%, so that in conclusion, through the STAD type cooperative learning model, it can increase activity and learning outcomes for class VII F students of SMP Negeri 2 Juwana Odd Semester 2018/2019 Academic Year.

Keywords: Activity, Learning Outcomes, Student Teams Achievement Division

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi insan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sekaligus memahami dan menghayati ajaran agama serta mengamalkan agama dalam kehidupan sehari-hari perlu dilakukan pembiasaan beribadah sebagai bentuk pengamalan ajaran agama. Hal tersebut tidak terlepas dari peran dan strategi guru PAI dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga siswa memahami materi yang dipelajari kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataan yang ada di SMP Negeri 2 Juwana pada mata pelajaran PAI dalam pembahasan materi Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman, masih banyak siswa yang belum memahami pentingnya bersuci. Masih ada siswa yang belum mengetahui syarat, rukun dan hal-hal yang membatalkan wudhu apalagi tayammum. Sehingga ketika ditanyakan perihal syarat maupun rukun wudhu mereka tidak bisa menjawab dengan urut, termasuk hal-hal yang membatalkannya. Siswa juga belum banyak yang memahami tayammum. Tentu saja hal ini akan berakibat pada aplikasi atau penerapan kemampuan berwudhu maupun tayammum. Dari data yang diperoleh menunjukkan hasil penilaian terhadap kemampuan siswa dalam materi Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman dengan prosentase ketuntasan kelas hanya 56,52% atau hanya 13 dari 23 peserta didik yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 66, sementara nilai paling rendah adalah 32, sedang nilai paling tinggi adalah 87 sehingga dalam hal ini termasuk dalam kategori rendah.

Diharapkan setelah adanya penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa-siswi SMP Negeri 2 Juwana dalam mempelajari materi Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula guru diharapkan dapat meningkatkan pengalaman mengajar melalui model pembelajaran yang lebih efektif lagi, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menjawab tantangan tersebut adalah model pembelajaran STAD (*student teams achievement divisions*) yaitu tim siswa kelompok prestasi. Melalui model tersebut peserta didik akan terlibat secara langsung baik melalui kegiatan individu maupun dalam kelompok. Peserta dapat mencari, menemukan dan menyimpulkan hingga akhirnya peserta didik mampu memahami materi pembelajaran dengan lebih

baik, sekaligus berperilaku kearah yang lebih positif yaitu lebih aktif.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas diajukan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam materi Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman pada siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Juwana Semester Gasal tahun pelajaran 2018/2019?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam materi Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman pada siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Juwana Semester Gasal Tahun Pelajaran 2018/2019.

KAJIAN TEORI

Keaktifan Belajar

Keaktifan berasal dari kata "aktif" yang artinya selalu berusaha, bekerja, dan belajar dengan sungguh-sungguh supaya mendapat kemajuan / prestasi yang gemilang (Salim dkk,1991:34). Keaktifan belajar merupakan kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa. Bentuk keaktifan siswa dalam belajar salah satunya adalah pemusatan terhadap apa yang dijelaskan guru, perenungan dan penerapan dalam menyelesaikan masalah. Jadi dalam pembelajaran, keaktifan siswa menjadi lebih dominan karena siswa lebih banyak melakukan aktifitas belajar.

Menurut Paul B. Dierdich dalam Nasution (1995:91), aktifitas siswa dapat digolongkan menjadi delapan, yaitu: (1) *visual Activities* yaitu membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, dsb. (2) *oral Activities* yaitu menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan: wawancara, diskusi, interupsi, (3) *listening Activities* yaitu mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dsb. (4) *writing Activities* yaitu menulis: cerita, karangan, laporan, tes, angket,menyalin, dsb. (5) *drawing Activities* yaitu menggambar, membuat grafik, peta, pola, diagram, dsb. (6) *motor Activities* yaitu melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, memelihara binatang, berkebun, dsb. (7) *mental Activities* yaitu menanggapi, mengingat, memecahkan soal,menganalisis, melihat hubungan, mengambil

keputusan, dsb. (8) *emotional Activities* yaitu menaruh minat, bosan, gembira, berani, senang, gugup, dsb.

Selain itu salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Nana Sudjana (2004: 61) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal: (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (2) terlibat dalam pemecahan masalah, (3) bertanya kepada siswa lain atau guru jika tidak memahami persoalan yang dihadapinya, (4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, (5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, (6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, (7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, (8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Hasil belajar

Hasil Belajar merupakan suatu hal yang menjadi tujuan untuk sebuah pembelajaran setelah melalui kegiatan belajar. Snelbeker telah mengungkap setelah melakukan perbuatan belajar yaitu hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman (Rusmono,2012:8).

Suprijono mengemukakan hasil belajar merupakan pola perbuatan, pengertian- pengertian, sikap- sikap, nilai- nilai, apresiasi dan ketrampilan (Thobroni,2012:12). Sedangkan menurut Hamalik, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam situasi tertentu dari pengalamannya yang berulang- ulang(Novri Yanti, 2013:3). Hasil belajar seseorang bisa dilihat dari perubahan tingkah laku yang ada pada individu tersebut. Sebagaimana pernyataan Ainurrahman bahwa:” Terlihatnya hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku seseorang”(Ainurrahman, 2012:37). Sedangkan menurut Dimiyati hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran (Dimiyati, 2006:12). Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Berdasar pengertian di atas hasil belajar adalah Perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar yang dialami peserta didik yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah merupakan harapan bagi setiap guru agar siswanya

memperoleh hasil sebaik-baiknya, termasuk dalam pelajaran PAI pada materi Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman. Materi ini dianggap penting karena merupakan syarat sah atau dasar dalam melakukan ibadah. Siswa harus memahami, dan membiasakan bersuci dalam kehidupan sehari- hari. Penilaian hasil belajar yang dilakukan pendidik dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran (Depdiknas,2008:24). Untuk itu diharapkan hasil belajar siswa dalam materi Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman memperoleh hasil yang diharapkan yaitu minimal sesuai KKM, sehingga setelah memahaminya diharapkan siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Student Teams Achievement Devesion (STAD)

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (dalam Slavin, 1995). Dalam *Student Team Achievement Division* (STAD) Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran siswa menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi tersebut dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu. Model Pembelajaran Koperatif tipe STAD merupakan pendekatan Cooperative Learning yang menekankan pada keaktifan dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi Verbal atau teks.

Menurut Slavin (dalam Noornia, 1997:21) ada lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif metode STAD, yaitu:

a. Penyajian Kelas

Penyajian kelas merupakan penyajian materi yang dilakukan guru secara klasikal dengan menggunakan presentasi verbal atau teks. Penyajian difokuskan pada konsep-konsep dari materi yang dibahas. Setelah penyajian materi, siswa bekerja pada kelompok untuk menuntaskan materi pelajaran melalui tutorial, kuis atau diskusi.

b. Menetapkan Siswa dalam Kelompok

Kelompok menjadi hal yang sangat penting dalam STAD karena didalam kelompok harus tercipta suatu kerja kooperatif antar siswa untuk mencapai kemampuan akademik yang diharapkan. Fungsi dibentuknya kelompok adalah untuk saling meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok dapat bekerja sama dalam belajar, lebih khusus lagi untuk mempersiapkan semua anggota kelompok dalam menghadapi tes individu. Kelompok yang dibentuk sebaiknya terdiri dari satu siswa dari kelompok atas, satu siswa dari kelompok bawah dan dua siswa dari kelompok sedang. Guru perlu mempertimbangkan agar jangan sampai terjadi pertentangan antar anggota dalam satu kelompok, walaupun ini tidak berarti siswa dapat menentukan sendiri teman sekelompoknya.

c. Tes dan Kuis

Siswa diberi tes individual setelah melaksanakan satu atau dua kali penyajian kelas dan bekerja serta berlatih dalam kelompok. Siswa harus menyadari bahwa usaha dan keberhasilan mereka nantinya akan memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi kesuksesan kelompok.

d. Skor Peningkatan Individual

Skor peningkatan individual berguna untuk memotivasi agar bekerja keras memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Skor peningkatan individual dihitung berdasarkan skor dasar dan skor tes. Skor dasar dapat diambil dari skor tes yang paling akhir dimiliki siswa, nilai pretes yang dilakukan oleh guru sebelumnya melaksanakan pembelajaran kooperatif STAD.

e. Pengakuan Kelompok

Pengakuan kelompok dilakukan dengan memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar. Kelompok dapat diberi sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya jika dapat mencapai kriteria yang telah ditetapkan bersama. Pemberian penghargaan ini tergantung dari kreativitas guru.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori diatas diajukan hipotesis Tindakan sebagai berikut: Melalui Model Pembelajaran *kooperatif Tipe* STAD dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PAI BP

materi Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Juwana Semester Gasal Tahun Pelajaran 2018/ 2019.

METODOLOGI PENEITIAN

Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Juwana Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki 27 rombongan belajar dengan jumlah siswa 850 siswa. Adapun guru berjumlah 58 orang. Yang PNS dan sudah bersertifikasi ada 38 orang. Nilai akreditasi sekolah ini A (Amat Baik). Letak geografis sekolah ini di dekat pantai Juwana dan tambak serta tanah pertanian. Adapun desa dimana sekolah ini berada merupakan pusat kesenian ketoprak serta batik Bakaran. Siswa mayoritas beragama Islam (94,12%). Selebihnya siswa yang beragama non Islam ada 50 siswa (5,88%). Subyek penelitian ini siswa kelas VII F dengan jumlah siswa yang beragama Islam 23 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki- laki dan 10 siswa perempuan.

Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data awal, teknik observasi untuk mengumpulkan data keaktifan belajar dan teknik tes untuk mengumpulcann data hasil belajar. Sedangkan instrumennya berupa dokumen catatan jurnal proses pembelajaran, lembar observasi proses pembelajaran dan butir soal tes tertulis.

Validasi dan Analisis Data

Validasi data keaktifan belajar divalidasi dengan menggunakan observer teman sejawat atau dikenal dengan cara berkolaborasi dengan teman sejawat. Sedangkan data hasil belajar divalidasi dengan menggunakan validasi isi dengan cara menyusun kisi-kisi sebelum butir soal dibuat. Analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif yang dilanjutkan dengan analisis kritis dengan melakukan refleksi.

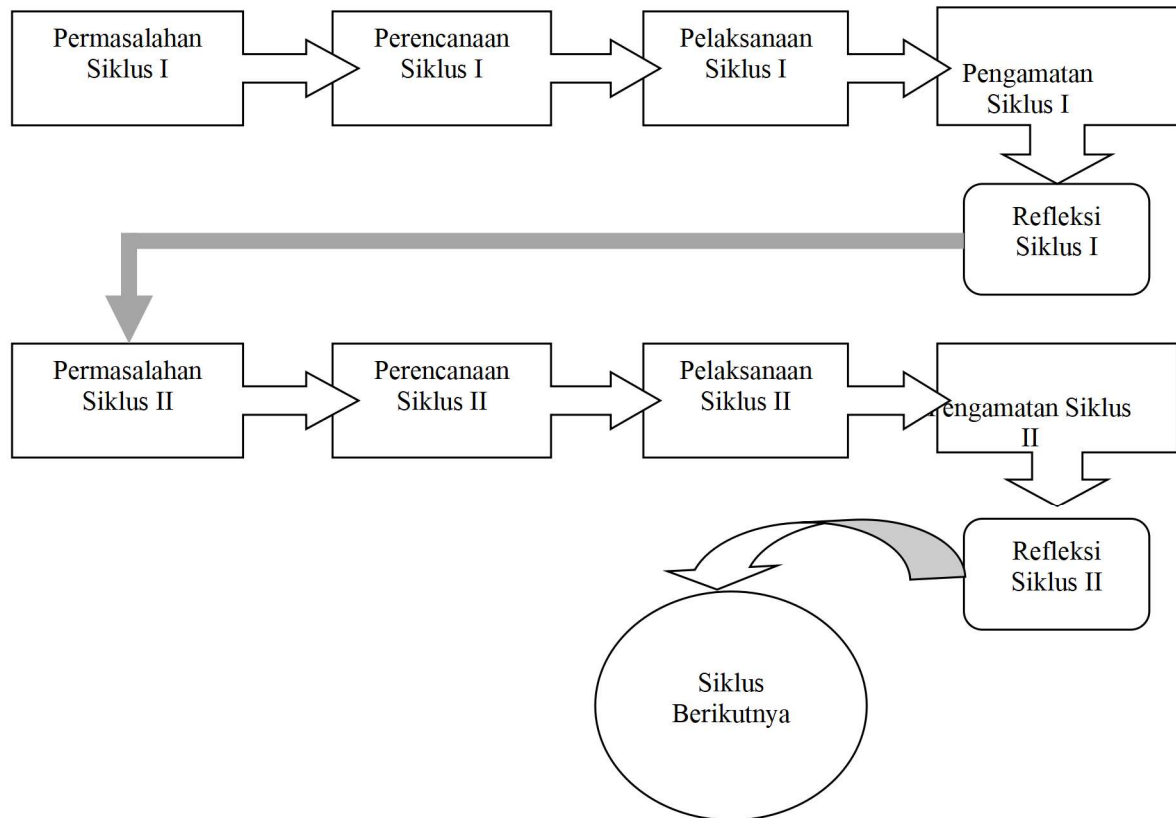
Prosedur Tindakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Banyaknya tindakan terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap tindakan yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan terhadap

tindakan yang dilakukan dan (4) melakukan refleksi terhadap data hasil tindakan yang dilakukan, sebagaimana dijelaskan pada gambar berikut:

peneliti masih sama sampai membandingkan nilai yang diperoleh siswa yang digunakan sebagai pembandingan dengan nilai pada siklus I.

Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan



Pada siklus pertama peneliti mengidentifikasi permasalahan siswa yang berkaitan dengan keaktifan dan hasil belajar yang dilakukan melalui observasi. Dalam kegiatan tersebut peneliti mengamati perilaku siswa dalam pembelajaran. Observasi awal digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dan sebagai acuan peningkatan yang terjadi setelah penggunaan STAD. Observasi ini digunakan untuk menentukan langkah- langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD. Selain observasi kelas juga dibutuhkan dokumen nilai siswa yang digunakan untuk acuan pembentukan kelompok. Langkah selanjutnya adalah menentukan rencana Tindakan beupa Tindakan siklus 1.

Langkah pertama dalam siklus I adalah perencanaan yang terdiri dari beberapa kegiatan yaitu: a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), b. Mempersiapkan lembar penilaian, c. Membagi kelompok berdasarkan perbedaan hasil belajar, jenis kelamin. Tahap terakhir adalah refleksi yang akan digunakan sebagai penbanding dengan hasil pada siklus II. Pada siklus II Langkah yang ditempuh

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Kondisi Awal

Pada kondisi awal keaktifan siswa pada saat tatap muka dan diskusi, dari 23 siswa hanya 1 anak yang kategori keaktifannya A (sangat bagus), 14 anak yang kategori keaktifannya B (bagus) dan masih ada 8 siswa yang berkategori C (cukup), padahal keaktifan peserta didik dikatakan baik apabila rata-rata skor keaktifan peserta didik masuk kategori B atau mencapai skor 3. Sehingga bisa dikatakan baru 65,22% siswa yang belajar dengan aktif.

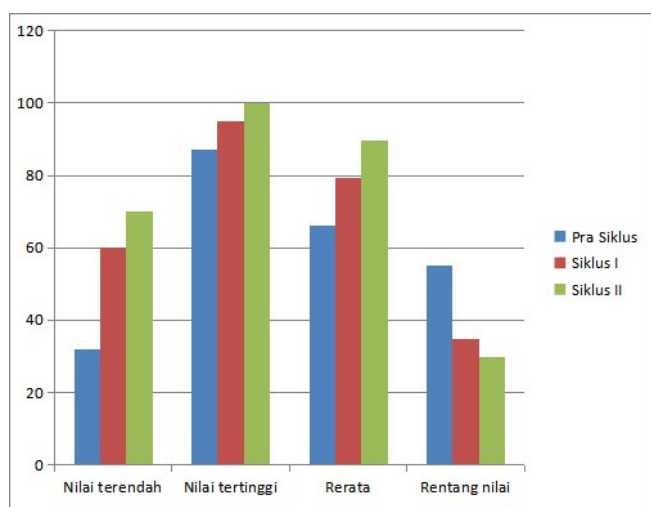
Sementara jika dilihat dari hasil belajar, ketuntasan yang ditetapkan atau sesuai dengan KKM yaitu mencapai nilai 76, maka hasil yang diperoleh pada pra siklus adalah: Jumlah siswa tuntas belajar ada 13 siswa dan yang belum tuntas ada 10 siswa atau 56,52% tuntas dan 43,48% siswa belum tuntas. Sementara prosentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah 56,52%.

Diskripsi Data Siklus I

Data keaktifan belajar pada siklus I dari 23 siswa terdapat 2 anak yang kategori keaktifannya A (sangat bagus), 17 anak yang kategori keaktifannya B (bagus) dan masih ada 4 siswa yang berkategori C (cukup), sehingga prosentase keaktifan siswa berjumlah 82,61%. Sementara nilai hasil belajar siswa kelas VII F pada penilaian siklus I terdapat 78,3 % atau 18 siswa mendapat nilai tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh MGMP PAI BP di sekolah tersebut yaitu 76, sedangkan sisanya 21,7 % atau 5 siswa tidak mencapai batas KKM. Maka perlu tindakan siklus II

Diskripsi Data Siklus II

Pada siklus kedua ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai langkah- langkah pembelajaran tipe STAD. Hasil dari siklus kedua ini dijadikan acuan untuk membandingkan dengan hasil belajar dari siklus 1. Adapun data keaktifan siswa kelas VII F selama pembelajaran pada siklus II sebagai berikut: dari 23 siswa ada 5 anak yang kategori keaktifannya A (sangat bagus), 17 anak yang kategori keaktifannya B (bagus) dan masih ada 1 siswa yang berkategori C (cukup), sehingga prosentase keaktifan siswa mencapai 95,65%. Sedang nilai hasil belajar dari 23 siswa terdapat 95,65 % atau 22 siswa dapat tuntas mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 76, sedangkan sisanya 4,35% atau 1 siswa tidak mencapai batas KKM. Maka pada pembelajaran siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat data perkembangan nilai siswa sebelum dan sesudah tindakan berikut ini:



Grafik 1 : Data Perkembangan Nilai siswa sebelum dan sesudah Tindakan

PEMBAHASAN

Nilai hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD yang mencapai KKM sebanyak 56,52%, sedang pada siklus I 78,3 % dan pada siklus II 95,65%. Ada peningkatan yang signifikan apabila tahapan pembelajaran dilaksanakan dengan disiplin. Beberapa pengetahuan yang peneliti peroleh dari penelitian ini yaitu: a. Banyak siklus yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas menyesuaikan hasil belajar yang diperoleh siswa, b. Rotasi kelompok dalam pembelajaran Tipe STAD dilaksanakan setelah siswa mengalami titik jenuh, c. Tahapan pembelajaran dilaksanakan dengan disiplin, sehingga bisa dibuktikan kebenaran teorinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan teoritik, melalui model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dalam materi Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Juwana Semester Gasal Tahun Pelajaran 2018/2019.

Sedangkan berdasarkan empirik, melalui model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar bagi siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Juwana Semester Gasal Tahun Pelajaran 2018/2019.

Maka simpulannya melalui model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar bagi siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Juwana Semester Gasal Tahun Pelajaran 2018/ 2019 baik secara teoritik maupun empirik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar, sehingga diharapkan guru bisa melaksanakan STAD sebagai salah satu variasi pembelajaran. Melalui model pembelajaran kooperatif Tipe STAD peserta didik akan semakin aktif dalam belajar, terbiasa berdiskusi, menyampaikan ide gagasan, saling tukar pendapat dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah. Karena model pembelajaran STAD ini menekankan pada keaktifan dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. (2008). *Rancangan Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta, Depdiknas.
- Dimiyati, Mujiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta.PT Rineka Cipta.
- Muhammad dan Zainuri Siroj. (2009). *Kamus Istilah Agama Islam (KIAI)*. Jakarta: PT.Albama.
- Nasution,S.(1995). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Noornia. (1997). *Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Yudistira.
- Novri Yanti, (2013). *Faktor- factor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Padang Tahun Pelajaran 2011/ 2012*, Jurnal Pendidikan Ekonomi 2, No.5
- Nur Hidayah. (2013). *Panduan Praktis Penyusunan Pelaporan PTK*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Rusmono. (2012) *Strategi Pembelajaran dengan Problem Base Learning itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru*, Bogor: Galia Indonesia
- Salim, Peter dan Salim, Yani. (1991). *Kamus Besar Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, Edisi Pertama.
- Sudjana, Nana. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thobroni and Arif Musthofa. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruz Media.